

Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID- 19

by Indro Harianto

Submission date: 03-Jan-2022 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737023136

File name: 450-1261-2-PB.pdf (412.1K)

Word count: 4098

Character count: 23857

Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19

Indro Harianto¹, Jane Netta Meilia¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya

ABSTRACT

Background of Study: Functional dyspepsia is a symptom of discomfort in the upper abdomen, feeling full quickly, burning and bloating. Dyspepsia is closely related to psychological factors such as stress because the gastrointestinal tract is very responsive to emotional stimuli and stress. Common stress among students is academic stress. This study aims to determine the effect of individual characteristics with dyspepsia symptoms and the emergence of dyspeptic symptoms due to academic stress during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study used a cross-sectional method to 192 University of Surabaya students taken from 8 faculties with consecutive sampling technique. The statistical test used is the chi-square test and the Spearman Rank correlation test.

Results: There was a correlation between the level of academic stress and the incidence of functional dyspepsia in University of Surabaya students with the results of the Spearman Rank correlation test ((P value = 0.000) <0.10) and the correlation number of $r = + 0.464$ indicating a moderate correlation.

Conclusion: There was an influence of individual characteristics (age, gender, faculty, and semester) with dyspepsia symptoms and the emergence of dyspepsia symptoms due to academic stress during the COVID-19 pandemic in students in Surabaya.

Keywords: Dyspepsia, students, academic stress

Korespondensi: Indro Harianto, Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya 60293, Jawa Timur, Indonesia. drindro@staff.ubaya.ac.id

PENDAHULUAN

Dispepsia didefinisikan sebagai memiliki satu atau lebih gejala nyeri *epigastrium*, rasa terbakar, rasa penuh setelah makan, atau rasa cepat kenyang. Populasi orang dewasa di Negara-negara barat yang dipengaruhi oleh dispepsia berkisar antara 14-38%. Namun, sekitar 13-18% memiliki resolusi spontan selama satu tahun, dengan prevalensi yang stabil dari waktu ke waktu. Etiologi gejala dispepsia termasuk tukak lambung dan *duodenum*, penyakit *refluks gastroesofageal*, *esofagitis*, dan kanker *esofagus* atau lambung; Namun, penyebabnya seringkali tidak diketahui dispepsia fungsional. Selain itu, makanan dan obat-obatan tertentu (seperti obat anti-inflamasi) diyakini berkontribusi pada gejala dan penyebab dyspepsia.

Dispepsia fungsional merupakan penyakit multifaktorial yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan motilitas lambung dan hipersensitivitas viseral, infeksi, dan genetik; namun, faktor psikososial juga diketahui sebagai penyebab utama. Sindroma dispepsia dapat disebabkan oleh banyak hal seperti pola makan, lingkungan, sekresi asam lambung, juga faktor psikologis seperti stres. Diketahui bahwa stress adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri (Brun and Kuo, 2010); (Madisch et al., 2018). Kondisi stres ini selanjutnya dapat mempengaruhi respon saluran cerna melalui *Gut-Brain-Axis* (Clapp et al., 2017). (Appleton, 2018). Adanya mekanisme *Gut-Brain-Axis* yang teraktivasi akibat stress ini dapat menimbulkan perubahan gerakan dan aktivitas sekresi traktus gastrointestinal melalui mekanisme neuroendokrin, sehingga seseorang dapat merasakan beberapa gejala seperti rasa penuh setelah makan, nyeri ulu hari, rasa

terbakar di sekitar *epigastrium*, mual hingga mualas, dan lain sebagainya (Clapp et al., 2017) (Carabotti et al., 2015).

Kejadian stress sering terjadi pada remaja (Romeo, Russell, 2013); (Stikkelbroek et al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan prevalensi kejadian stres pada remaja yang terus meningkat setiap tahun. Sekitar 6% penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun cenderung mengalami gangguan mental emosional berupa stres, kecemasan dan depresi (Balitbang Kemenkes RI., 2013). Mahasiswa yang umumnya berada di usia remaja juga berisiko mengalami stres terkait perkuliahannya, yang disebut stress akademik (Indriyani and Handayani, 2018); (Putri and Ariana, 2021).

Pada masa pandemik ini hampir semua perkuliahan dan pembelajaran dilakukan secara *daring/online* yang dapat memicu terjadinya stress. Stress menimbulkan efek negatif pada penguasaan kurikulum akademik. Stres, kesehatan dan masalah emosional meningkat selama periode pendidikan kedokteran dapat menyebabkan tekanan mental dan negatif berdampak pada fungsi kognitif dan pembelajaran seperti sulit berkonsentrasi, sulit mengingat dan memahami pelajaran (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020); (Sari et al., 2017). Dalam pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan tingkat stres akademik pada mahasiswa, karena tingkat stres telah diasosiasikan dengan gejala psikologis seperti kecemasan dan depresi (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020) (Sari et al., 2017) (Hasanah et al., 2020).

Penyakit dan gangguan psikis tersebut dapat menurunkan kualitas hidup mahasiswa, serta berisiko tinggi yang dapat berakibat fatal (Lubis et al., 2021); (Barseli et al., 2020). Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individual, seperti usia (Suwartika et al., 2014), jenis kelamin, fakultas, dan

semester (Barseli and Ildil, 2017);(Wulida R, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini hendak mengetahui pengaruh karakteristik individual dengan gejala dyspepsia dan munculnya gejala dispepsia akibat stress akademik selama pandemik COVID-19 pada mahasiswa di suatu universitas di Surabaya.

9 METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021. Variabel penelitian ini adalah tingkat stress akademik, dispepsia fungsional, dan karakteristik individual (jenis kelamin, usia, fakultas, semester). Penelitian ini telah lolos uji etik dengan No. 174/KE/VII/2021 di Universitas Surabaya.

Tingkat stres umum diukur dengan menggunakan kuesioner baku *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42), yang terdiri dari 42 pernyataan yang dibentuk untuk mengukur status emosional yang negatif dari depresi, kecemasan dan stres. Pada penelitian ini hanya memakai 14 pernyataan untuk mengukur tingkat stres. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat stress. Seseorang secara umum jika stres yang dialami mahasiswa diluar dari faktor akademik. Stres terdapat pada pernyataan nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, dan 39. Skor minimal dari kuesioner ini yang berkaitan dengan stres adalah 0 dan skor maksimal adalah 42. Kuesioner tingkat stres yang terdiri dari 14 pernyataan menggunakan skala sebagai berikut.

0 = tidak sesuai dengan pribadi saya sama sekali, atau tidak pernah.

1 = Sesuai dengan pribadi saya sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang.

2 = Sesuai dengan pribadi saya

sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering
3 = Sangat sesuai dengan pribadi saya, atau sering sekali.

Kategori skor dalam kuesioner ini yaitu normal (0-14), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33), dan sangat berat (≥ 34) (Hekimoglu L, Altun ZO, Kaya EZ, Bayram N, 2012); (Turkoglu and Mutlu, 2016); Lu *et al.*, 2018).

Data dalam kuesioner tentang dispepsia fungsional terdiri atas 8 pertanyaan, 4 pertanyaan utama dan 4 pertanyaan tambahan, yang masing-masing menyertai 1 pertanyaan utama. Empat pertanyaan utama masing-masing menanyakan 4 gejala utama dalam dispepsia fungsional, yaitu: (A) Rasa penuh setelah makan yang mengganggu; (B) Perasaan cepat kenyang setelah makan; (C) Nyeri pada ulu hati; (D) Rasa terbakar di daerah ulu hati/ epigastrium (Madisch *et al.*, 2018); (Talley NJ, Goodsall T, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif strata-1 di suatu universitas di Surabaya, Kecamatan Rungkut, Surabaya dengan jumlah total 8127 mahasiswa (data mahasiswa aktif tahun 2021). Sampel penelitian mahasiswa aktif strata-1 yang bersedia menjadi responden (mengisi *informed consent*) dan tidak memiliki riwayat penyakit organik pada pencernaan, seperti ulkus pepticum, kanker lambung; tidak sedang mengonsumsi obat yang dapat memicu asam lambung (seperti NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) (Yap PR, 2015), teofilin (Miwa H, Ghoshal UC, Gonlachanvit S, 2012), digitalis, dan antibiotik). Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

7 Keterangan: n=jumlah sampel; N=jumlah populasi; e^2 =batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yaitu sebesar 10%=0,1.

Volume 17 No. 01 Januari 2022, hal 7-16

Berdasarkan jumlah populasi 8127 mahasiswa, setelah dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel minimal adalah 100 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* dan *consecutive sampling*.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data

Responden mengisi kuesioner penelitian yang terdiri kuesione untuk mengetahui (1) tingkat stress akademik dari mahasiswa yaitu stres ringan, stres sedang, stres berat dan stres sangat berat; (2) Gejala dyspepsia; dan (3) karakteristik individual. Pada penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data secara analisis univariat yaitu jenis kelamin, lama studi (semester), tingkat stres sebagai variabel independen dan gejala dispepsia sebagai variabel dependen. Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mendefinisikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kemudian data karakteristik individual akan dilakukan uji tabulasi silang dengan tingkat stress akademik dan gejala akademik. Kemudian untuk melihat hubungan antara dua variabel yang sudah ditentukan akan dilakukan analisis bivariat. Data yang dianalisis adalah tingkatan stres akademik (skala ordinal) terhadap kejadian dispepsia fungsional (skala ordinal) dengan uji statistik korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari responden yang berasal dari 8 fakultas mulai dari angkatan 2016 hingga 2020 sebanyak 239 responden. Dari 239 responden yang telah mengisi kuesioner kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan diperoleh data sebanyak 192

kemudian data akan diolah dengan SPSS versi 25 dengan uji korelasi *Spearman*. Setelah itu akan ada 3 aspek diinterpretasikan yaitu signifikansi, kekuatan korelasi dan arah korelasi. Distribusi responden penelitian menurut usia, jenis kelamin, fakultas, angkatan dan semester dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar responden berusia 20 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 20,64 tahun. Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebanyak 74%. Selain itu Sebagian besar responden tidak berasa dari bidang kesehatan (60,30%).

Tingkat stres akademik dikategorikan menjadi 4 macam, yaitu ringan-sedang-berat-sangat berat. Sebagian besar responden memiliki tingkat stress akademik yang sedang (46,40%). Distribusi responden penelitian berdasarkan tingkat stres akademik dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji beda dengan *crosstab* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara stress akademik dengan karakteristik individual, dengan nilai P sebesar 0,000 (Tabel 3).

Besar responden memiliki gejala dispepsia (58,30%). Distribusi responden penelitian berdasarkan tingkat gejala dispepsia dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji beda dengan *crosstab* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara gejala dispepsia dengan karakteristik individual, dengan nilai P sebesar 0,000 (Tabel 3).

Hubungan tingkat stress akademik dengan kejadian dispepsia diuji dengan uji korelasi *Spearman* dan didapatkan nilai P sebesar 0,000. Karena nilai P yang didapat adalah lebih kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,000, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat stres akademik dan kejadian dispepsia fungsional secara signifikan berkorelasi. Maka terdapat hubungan antara tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa. Besarnya angka korelasi uji

spearman rank dengan nilai $r=0,464$ yang menunjukkan korelasi sedang antara

tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional.

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia, JenisKelamin, Fakultas, Angkatan dan Semester

	Karakteristik	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Usia (tahun)	17	1	0,50
	18	3	1,60
	19	26	13,50
	20	60	31,30
	21	58	30,20
	22	33	17,20
	23	10	5,20
	24	1	0,50
Jenis Kelamin	Perempuan	142	74,00
	Laki-Laki	50	26,00
Fakultas	Bidang Kesehatan	76	39,60
	Bidang Non-Kesehatan	116	60,30
Semester	2	22	11,50
	4	39	20,30
	6	73	38,00
	8	58	30,20

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Stres Akademik

Kategori Tingkat Stress Akademik	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Ringan	35	18,20
Sedang	89	46,40
Berat	60	31,3
Sangat Berat	8	4,20

Tabel 3. Tabulasi Silang Stess Akademik dengan Karakteristik Individual Responden

Karakteristik		Kategori Tingkat Stress Akademik				Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)	Nilai P
		Ringan (n:35)	Sedang (n:89)	Berat (n:60)	Sangat Berat (n:8)			
Usia (tahun)	17	0	1	0	0	1	0,50	0.000
	18	0	1	2	0	3	1,60	
	19	4	12	7	3	26	13,50	
	20	9	28	23	0	60	31,30	
	21	7	27	21	3	58	30,20	
	22	8	18	5	2	33	17,20	
	23	6	2	2	0	10	5,20	
	24	1	0	0	0	1	0,50	
Jenis Kelamin	Perempuan	20	61	55	6	142	74,00	0.000
	Laki-Laki	15	28	5	2	50	26,00	
Fakultas	Bidang Kesehatan	17	30	25	4	76	39,60	0.000

	Bidang Non-Kesehatan	18	5	3	4	116	60,30	
Semester	2	3	11	6	2	22	11,50	0,000
	4	16	16	15	2	39	20,30	
	6	11	34	26	2	73	38,00	
	8	15	28	13	8	58	30,20	

³⁵
Tabel 4. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kejadian Dispepsia

Kejadian Dispepsia	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Tidak mengalami dyspepsia	80	41,70
Dispepsia	112	58,30

Tabel 5. Tabulasi Silang Kejadian Dispepsia dengan Karakteristik Individual Responden

Karakteristik	Kategori Tingkat Stress Akademik		Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)	Nilai P	
	Tidak mengalami dyspepsia (n: 80)	Dispepsia (n: 112)				
Usia (tahun)	17	0	1	0,50	0,000	
	18	2	1	1,60		
	19	7	19	13,50		
	20	20	40	31,30		
	21	25	33	30,20		
	22	18	15	17,20		
	23	7	3	5,20		
	24	1	0	0,50		
Jenis Kelamin	Perempuan	52	90	142	74,00	0,000
	Laki-Laki	28	22	50	26,00	
Fakultas	Bidang Kesehatan	32	44	76	39,60	0,000
	Bidang Non-Kesehatan	48	68	116	60,30	
Semester	2	7	15	22	11,50	0,000
	4	15	25	39	20,30	
	6	29	44	73	38,00	
	8	30	28	58	30,20	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat stress akademik mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat stres akademik mahasiswa berada pada kisaran kategori sedang. Hal yang sama juga didapati pada penelitian (Lubis

et al., 2021), yaitu sebesar 39,2%. Hal ini dapat disebabkan ujian atau tes, mendapat nilai yang tidak baik, dan pada pendidikan perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mempunyai *soft skill*, dapat berinovasi dan menghadapi tantangan tetapi bagi mahasiswa yang menjalani hal

itu dapat menjadi sebuah stres akademik (Dhawan, 2020); (Leonard et al., 2015); (Hasan and Bao, 2020)

Pada Tabel 1, berdasarkan jenis kelamin, stres akademik sedang lebih banyak dialami perempuan yaitu sebanyak 61 responden, sedangkan yang laki-laki 28 responden. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Irlaks et al., 2020) yaitu responden yang paling banyak mengalami stres akademik berjenis kelamin perempuan dengan persentase 59,3%. Hal ini terjadi karena perempuan lebih rentan mengalami stres dari pada laki-laki. Secara psikologis, perempuan lebih sensitif dan emosional dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih mudah untuk mengalami stres (Kountul et al., 2018). Hal tersebut juga dapat disebabkan karena otak wanita lebih sensitif terhadap hormon yang dihasilkan saat tubuh terpapar stresor. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa perbedaan mekanisme coping seperti yang dikemukakan (Agolla and Ongori, 2009) perempuan lebih sering menggunakan mekanisme coping berorientasi terhadap tugas sedangkan laki-laki cenderung menggunakan mekanisme coping yang berorientasi terhadap ego, sehingga kebanyakan laki-laki dapat lebih santai dalam menghadapi stressor dari kehidupan akademik.

Berdasarkan Tabel 1, stres akademik kategori sedang paling banyak pada usia 20 tahun. Usia 20 tahun adalah termasuk pada tahapan perkembangan remaja akhir seperti yang disampaikan oleh Hockenberry & Wilson (Hockenberry, M., Wilson, 2011) yaitu yang merupakan bagian dari remaja akhir adalah antara 18-20 tahun. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agustiniingsih, 2019) bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi mahasiswa dalam menginterpretasi stres. Penilaian kognitif terhadap suatu peristiwa akan

menentukan apakah kondisi ini dianggap sebagai suatu stress atau bukan (Wolf et al., 2015). Menurut (Stuart, 2013), semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik. Tingkat stres dapat dipengaruhi oleh respons seseorang terhadap stres. Respons terhadap stres dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu respons fisiologis, respons kognitif, respons emosi, serta respons tingkah laku.

Menurut *Psychology Foundation of Australia* (2010), stres akademik kategori sedang perlu diantisipasi karena pada kondisi stres akademik sedang mahasiswa cenderung mudah marah dan tidak fokus, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dan orientasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang di ikuti oleh mahasiswa. Stres akademik sedang dengan jumlah yang banyak dan terus menerus juga dapat meningkatkan risiko penyakit bagi mahasiswa (Smeltzer, S.C. & Bare, 2005). Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan sebagian besar sampel dari mahasiswa Universitas Surabaya mengalami dispepsia fungsional yaitu sebesar 58,3%. Pada penelitian ini, berdasarkan pada Tabel 5 didapatkan responden jenis kelamin perempuan juga lebih banyak mengalami dispepsia fungsional yaitu sebanyak 90 responden (46,9%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami dispepsia sebanyak 22 responden (11,4%). Salah satu faktor predisposisi terjadinya dispepsia fungsional adalah jenis kelamin perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki waktu pengosongan lambung yang lebih lambat dan fungsi motorik lambung proksimal yang lebih lemah daripada laki-laki. Kedua hal ini menyebabkan asam lambung lebih lama terkumpul di dalam lambung, sehingga

risiko munculnya dispepsia menjadi lebih besar (Kim and Kuo, 2019).

Pada pengujian korelasi *spearman* didapatkan *pvalue* sebesar 0,000 ($p < 0.1$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa Universitas Surabaya. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang berarti semakin berat tingkat stres akademik akan meningkatkan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat stres, maka semakin tinggi risiko untuk mengalami sindroma dyspepsia (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020); (Sari et al., 2017); (Hasanah et al., 2020). Stres akademik dengan jumlah banyak dan terus menerus dapat meningkatkan risiko dispepsia fungsional seperti gejala-gejala berikut ini yaitu nyeri ulu hati, mual, kembung, muntah, rasa penuh atau cepat merasa kenyang dan sendawa. Mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional dapat menyebabkan dampak yang signifikan pada kebiasaan belajar, rentang konsentrasi, kehadiran kelas dan performa dalam mengerjakan ujian (Shankar et al., 2020). Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat responden yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan kriteria dispepsia fungsional karena terdapat pertanyaan yang menanyakan sejak kapan menderita dan beberapa responden tidak mengingat tepat waktunya. Penyebab dispepsia fungsional adalah multifaktorial dan pada penelitian ini hanya menilai tingkat stres akademik tanpa mempertimbangkan faktor diet dan lingkungan yang bisa saja bervariasi.

SIMPULAN

Ada pengaruh karakteristik individual (usia, jenis kelamin, fakultas, dan semester) dengan gejala dyspepsia dan

munculnya gejala dispepsia akibat stress akademik selama pandemik COVID-19 pada mahasiswa di Surabaya. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa Universitas Surabaya (*pvalue* 0,000 dan nilai korelasi sebesar +0,464), semakin berat tingkat stres akademik semakin meningkat juga kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agolla, J.E., Ongori, H., 2009. Decision making Harrison's. *Educ. Res. Rev.* 4, 63–70.
- Agustiningih, N., 2019. Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)* 6, 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Appleton, J., 2018. O eixo intestino cérebro_ influência da microbiota no humor e na saúde mental 17.
- Balitbang Kemenkes RI., 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS.
- Barseli, M., Ildil, I., 2017. Konsep Stres Akademik Siswa. *J. Konseling dan Pendidik.* 5, 143. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Barseli, M., Ildil, I., Fitria, L., 2020. Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.* 5, 95. <https://doi.org/10.29210/02733jpgi0005>
- Brun, R., Kuo, B., 2010. Functional dyspepsia. *Therap. Adv. Gastroenterol.* 3, 145–164. <https://doi.org/10.1177/1756283X10362639>
- Carabotti, M., Scirocco, A., Maselli, M.A., Severi, C., 2015. The gut-brain axis: Interactions between enteric microbiota, central and enteric nervous systems. *Ann.*

- Gastroenterol. 28, 203–209.
- Clapp, M., Aurora, N., Herrera, L., Bhatia, M., Wilen, E., Wakefield, S., 2017. Gut Microbiota's Effect on Mental Health: The Gut-Brain Axis. Clin. Pract. 7, 131–136. <https://doi.org/10.4081/cp.2017.987>
- Dhawan, S., 2020. Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. J. Educ. Technol. Syst. 49, 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fauziyyah, R., Awinda, R.C., Besral, B., 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehatan. 1, 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Hasan, N., Bao, Y., 2020. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, PH, L., 2020. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. J. Keperawatan Jiwa 8, 299–306.
- Hekimoglu L, Altun ZO, Kaya EZ, Bayram N, B.N., 2012. Psychometric properties of the Turkish version of the 42 item Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42). <https://doi.org/doi:10.2190/PM.44.3.a>
- Hockenberry, M., Wilson, D., 2011. Wong's nursing care of infants and children, ninth edition.
- Indriyani, S., Handayani, N.S., 2018. Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah. J. Psikol. 11, 153–160. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>
- Irlaks, V.S., Murni, A.W., Liza, R.G., 2020. Hubungan antara Stres Akademik dengan Kecenderungan Gejala Somatisasi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015. J. Kesehat. Andalas 9, 334. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1366>
- Kim, B.J., Kuo, B., 2019. Gastroparesis and functional dyspepsia: A blurring distinction of pathophysiology and treatment. J. Neurogastroenterol. Motil. 25, 27–35. <https://doi.org/10.5056/jnm18162>
- Kountul, Y.P., Kolibu, F.K., Korompis, G.E.C., 2018. Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Kesmas 7, 1-7III.
- Leonard, N.R., Gwadz, M. V., Ritchie, A., Linick, J.L., Cleland, C.M., Elliott, L., Grethel, M., 2015. A multi-method exploratory study of stress, coping, and substance use among high school youth in private schools. Front. Psychol. 6, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01028>
- Lubis, H., Ramadhani, A., Rasyid, M., 2021. Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. Psikostudia J. Psikol. 10, 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Madisch, A., Andresen, V., Enck, P.,

- Labenz, J., Frieling, T., Schemann, M., 2018. The diagnosis and treatment of functional dyspepsia. *Dtsch. Arztebl. Int.* 115, 222–232. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0222>
- 22 Miwa H, Ghoshal UC, Gonlacharvit S, et al, 2012. Asian consensus report on functional dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.5056/jnm.2012.18.2.150>.
- 48 Muslimin, F., 2020. Manajemen Stress pada Masa Pandemi COVID-19.
- Putri, G., Ariana, A.D., 2021. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.* 1, 104. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24573>
- Romeo, Russell, D., 2013. The teenage brain: The stress response and the adolescent brain. *Curr. Dir. Psychol. Sci.* 22, 140–145. <https://doi.org/10.1177/0963721413475445>.The
- Sari, A.N., Oktarlina, R.Z., Septa, T., 2017. Masalah Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa Kedokteran. *J. Medula* 7, 82–87.
- Shankar, P., Mandhan, N., Hussain Zaidi, S.M., Choudhry, M.S., Kumar, A., 2020. Relationship of functional dyspepsia with mental and physical stress. *Ann. Psychophysiol.* 7, 25–30. <https://doi.org/10.29052/2412-3188.v7.i1.2020.25-30>
- Smeltzer, S.C. & Bare, B., 2005. Brunner & Sudarth's textbook Of medicalsurgical.
- Stikkelbroek, Y., Bodden, D.H.M., Kleinjan, M., Reijnders, M., Van Baar, A.L., 2016. Adolescent depression and negative life events, the mediating role of cognitive emotion regulation. *PLoS One* 11, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161062>
- 42 Stuart, G.W., 2013. Buku Saku Keperawatan Jiwa.
- Suwartika, I., Nurdin, A., Ruhmadi, E., 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa. *Soedirman J. Nurs.* 9, 173–189.
- Talley NJ, Goodsall T, P.M., 2017. Functional dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.18773/austprescr.2017.066>.
- 11 Turkoglu, O., Mutlu, H.H., 2016. Evaluation of stress scores throughout radiological biopsies. *Iran. J. Radiol.* 13, 1–7. <https://doi.org/10.5812/iranjradiol.37978>
- Wolf, L., Silander, O.K., van Nimwegen, E., 2015. Expression noise facilitates the evolution of gene regulation. *Elife* 4, 1–48. <https://doi.org/10.7554/eLife.05856>
- Wulida R, K.N., 2021. Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa. *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan.*
- Yap PR, G.K., 2015. Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs) Induced Dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.2174/1381612821666150915105738>

Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 fr.scribd.com
Internet Source <1%

2 petier.org
Internet Source <1%

3 repository.helvetia.ac.id
Internet Source <1%

4 123dok.com
Internet Source <1%

5 Submitted to University of Liverpool
Student Paper <1%

6 adoc.pub
Internet Source <1%

7 Submitted to UPN Veteran Jawa Timur
Student Paper <1%

8 ejournal.umm.ac.id
Internet Source <1%

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
11	Ozlem Turkoglu, Hasan Huseyin Mutlu. "Evaluation of Stress Scores Throughout Radiological Biopsies", Iranian Journal of Radiology, 2016 Publication	<1 %
12	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
13	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
16	unsri.portalgaruda.org Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	Alisha Milenia Utami, Ardesy Melizah Kurniati, Dewi Rosariah Ayu, Syarif Husin, Iche Andriyani Liberty. "PERILAKU MAKAN DAN	<1 %

AKTIVITAS FISIK MAHASISWA PENDIDIKAN
DOKTER DI MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal
Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
2021

Publication

19

Submitted to University of Stellenbosch,
South Africa

Student Paper

<1 %

20

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repositorio.uniceub.br

Internet Source

<1 %

22

Hu, Ye-Fang. "Effect of anti-somatization
therapy on quality of life in patients with
functional dyspepsia", World Chinese Journal
of Digestology, 2015.

Publication

<1 %

23

jurnal.fk.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

24

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

25

link.springer.com

Internet Source

<1 %

26

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

27	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
29	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
30	www.onesearch.id Internet Source	<1 %
31	Adetria Heristi, Elly Trisnawati, Andri Dwi Hernawan. "FAKTOR RISIKO RHEUMATOID ARTHRITIS PADA PASIEN RAWAT JALAN POLI BEDAH TULANG RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2018 Publication	<1 %
32	es.scribd.com Internet Source	<1 %
33	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
34	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	<1 %
35	. Susilawati, Stella Palar, Bradley J. Waleleng. "HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN SINDROMA DISPEPSIA FUNGSIONAL PADA REMAJA DI MADRASAH	<1 %

ALIYAH NEGERI MODEL MANADO", e-CliniC,
2013

Publication

36

E Senjayawati, G Kadarisma, M Bernard.
"Student's mathematical skills in solving
vector connection analysis", Journal of
Physics: Conference Series, 2019

Publication

<1 %

37

akper-sandikarsa.e-journal.id

Internet Source

<1 %

38

docplayer.info

Internet Source

<1 %

39

eprints.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.um.edu.my

Internet Source

<1 %

42

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

43

ulspace.ul.ac.za

Internet Source

<1 %

44

081380783912.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45	Julia Rahman, lin Fatmawati, Muh. Nur Hasan Syah, Dian Luthfiana Sufyan. "Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2021 Publication	<1 %
46	andrisetiyawahyudi-fkp.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
48	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
49	idoc.pub Internet Source	<1 %
50	naturaloilenlargement.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
53	Teresa de Jesús Sánchez-Jáuregui, Dehisy Marisol Juárez-García, Arnoldo Téllez. "Validation of Emotional Termometers as Screening Tools for Mexican Patients	<1 %

Undergoing Breast Biopsies", Psychology in Russia: State of the Art, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10



HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS
FOCUS AND SCOPE CONTACT ONLINE SUBMISSIONS

Home > **About the Journal**

About the Journal

People

- [Contact](#)
- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)

Policies

- [Focus and Scope](#)
- [Section Policies](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Publication Frequency](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Article Processing Charges](#)
- [Publication Ethics and Malpractice Statement](#)
- [References Management](#)
- [Template](#)
- [Abstracting and Indexing](#)

Submissions

- [Online Submissions](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Copyright Notice](#)
- [Privacy Statement](#)
- [Author Fees](#)

Other

- [Journal Sponsorship](#)
- [Journal History](#)
- [Site Map](#)
- [About this Publishing System](#)



[STAT COUNTER](#) [Surya Medika Stats](#)

- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Author\(s\) Fee](#)

USER

Username
Password
 Remember me

TEMPLATE



JOURNAL CONTENT

Search
Search Scope
All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

Journal Help

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)



HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS
FOCUS AND SCOPE CONTACT ONLINE SUBMISSIONS

Home > About the Journal > **Editorial Team**

Editorial Team

Editorial in Chief

[Mr. Rendita Dwibarto](#), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia

Editorial Team

[Rahmi Hidayati](#), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia
[Mr. Rendita Dwibarto](#), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia
[No Arina Nuraliza Romas](#), Universitas Gadjah Mada, Indonesia
[Eka Oktavianto](#), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia
[Warningsih Warningsih](#), Intitute Teknologi Yogyakarta, Indonesia



[STAT COUNTER](#) [Surya Medika Stats](#)

- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Author\(s\) Fee](#)

USER

Username

Password

Remember me

TEMPLATE



JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

[Journal Help](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)



HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS
FOCUS AND SCOPE CONTACT ONLINE SUBMISSIONS

Home > About the Journal > **People**

People

Reviewer

[Hariza Adnani](#), (Scopus: 57211297741), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia

[Atik Badiah](#), PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

[Tri Pitara Mahanggore](#), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

[Heru Subaris Kasjono](#), PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

[Sri Setyowati](#), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia



[STAT COUNTER](#) [Surya Medika Stats](#)

- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Author\(s\) Fee](#)

USER

Username

Password

Remember me

TEMPLATE



JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

[Journal Help](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)



HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS
FOCUS AND SCOPE CONTACT ONLINE SUBMISSIONS

Home > About the Journal > **Editorial Policies**

Editorial Policies

- [Focus and Scope](#)
- [Section Policies](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Publication Frequency](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Article Processing Charges](#)
- [Publication Ethics and Malpractice Statement](#)
- [References Management](#)
- [Template](#)
- [Abstracting and Indexing](#)

Focus and Scope

Jurnal Surya Medika adalah jurnal yang diterbitkan oleh STIKes Surya Global Yogyakarta. Jurnal ini Fokus pada Ilmu Kesehatan yang meliputi: Ilmu keperawatan, kesehatan masyarakat, farmasi dan yang sebidang dengan kesehatan. Jurnal ini terbit dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Januari dan Juli.

Section Policies

Articles

Open Submissions Indexed Peer Reviewed

Peer Review Process

Descent article is determined by editorial staff after get recomandation by reviewer. The revision of article to be responsible of the author and then undescent of article will be given to author. In processing of revision, author do not know who is the reviewer and the other hand.

Publication Frequency

Surya Medika Journal is published two times in year, that is on January and July.

Open Access Policy

This journal provides immediate open access to its content on the principle that making research freely available to the public supports a greater global exchange of knowledge.

Article Processing Charges

Every article submitted to Surya Medika Journal **will not have** any 'Article Processing Charges'. This includes submitting, peer-reviewing, editing, publishing, maintaining and archiving, and allows immediate access to the full-text versions of the articles.

Publication Ethics and Malpractice Statement

Surya Medika Journal is a peer-reviewed electronic journal. This statement clarifies ethical behaviour of all parties involved in the act of publishing an article in this journal, including the author, the chief editor, the Editorial Board, the peer-reviewer and the publisher (Institute of Health Science Surya Global Yogyakarta). This statement is based on COPE's Best Practice Guidelines for Journal Editors.

Ethical Guideline for Journal Publication

The publication of a peer-reviewed article in of Surya Medika Journal is an essential building block in the development of a coherent and respected network of knowledge. It is a direct reflection of the quality of the work of the authors and the institutions that support them. Peer-reviewed articles support and embody the scientific method. It is therefore important to agree upon standards of expected ethical behavior for all parties involved in the act of publishing: the author, the journal editor, the peer reviewer, the publisher, and the society.

Institute of Health Science Surya Global Yogyakarta as the publisher of Surya Medika Journal takes its duties of guardianship over all stages of publishing extremely seriously and we recognize our ethical and other responsibilities. We are committed to ensuring that advertising, reprint or other commercial revenue has no impact or influence on editorial decisions. In addition, Institute of Health Science Surya Global Yogyakarta and Editorial Board will assist in communications with other journals and/or publishers where this is useful and necessary.

Publication decisions

The editor of the Surya Medika Journal is responsible for deciding which of the articles submitted to the journal should be published. The validation of the work in question and its importance to researchers and readers must always drive such decisions. The editors may be guided by the policies of the journal's editorial board and constrained by such legal requirements as shall then be in force regarding libel, copyright infringement and plagiarism. The editors may confer with other editors or reviewers in making this decision.

Fair play

An editor at any time evaluates manuscripts for their intellectual content without regard to race, gender, sexual orientation, religious belief, ethnic origin, citizenship, or political philosophy of the authors.

Confidentiality

The editor and any editorial staff must not disclose any information about a submitted manuscript to anyone other than the corresponding author, reviewers, potential reviewers, other editorial advisers, and the publisher, as appropriate.

Disclosure and conflicts of interest

- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Author\(s\) Fee](#)

USER

Username
Password
 Remember me

TEMPLATE



JOURNAL CONTENT

Search
Search Scope
All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

Journal Help

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

Unpublished materials disclosed in a submitted manuscript must not be used in an editor's own research without the express written consent of the author.

Duties of Reviewers

Contribution to Editorial Decisions

Peer review assists the editor in making editorial decisions and through the editorial communications with the author may also assist the author in improving the paper.

Promptness

Any selected referee who feels unqualified to review the research reported in a manuscript or knows that its prompt review will be impossible should notify the editor and excuse himself from the review process.

Confidentiality

Any manuscripts received for review must be treated as confidential documents. They must not be shown to or discussed with others except as authorized by the editor.

Standards of Objectivity

Reviews should be conducted objectively. Personal criticism of the author is inappropriate. Referees should express their views clearly with supporting arguments.

Acknowledgement of Sources

Reviewers should identify relevant published work that has not been cited by the authors. Any statement that an observation, derivation, or argument had been previously reported should be accompanied by the relevant citation. A reviewer should also call to the editor's attention any substantial similarity or overlap between the manuscript under consideration and any other published paper of which they have personal knowledge.

Disclosure and Conflict of Interest

Privileged information or ideas obtained through peer review must be kept confidential and not used for personal advantage. Reviewers should not consider manuscripts in which they have conflicts of interest resulting from competitive, collaborative, or other relationships or connections with any of the authors, companies, or institutions connected to the papers.

Duties of Authors

Reporting standards

Authors of reports of original research should present an accurate account of the work performed as well as an objective discussion of its significance. Underlying data should be represented accurately in the paper. A paper should contain sufficient detail and references to permit others to replicate the work. Fraudulent or knowingly inaccurate statements constitute unethical behaviour and are unacceptable.

Data Access and Retention

Authors are asked to provide the raw data in connection with a paper for editorial review, and should be prepared to provide public access to such data (consistent with the ALPSP-STM Statement on Data and Databases), if practicable, and should in any event be prepared to retain such data for a reasonable time after publication.

Originality and Plagiarism

The authors should ensure that they have written entirely original works, and if the authors have used the work and/or words of others that this has been appropriately cited or quoted.

Multiple, Redundant or Concurrent Publication

An author should not in general publish manuscripts describing essentially the same research in more than one journal or primary publication. Submitting the same manuscript to more than one journal concurrently constitutes unethical publishing behaviour and is unacceptable.

Acknowledgement of Sources

Proper acknowledgment of the work of others must always be given. Authors should cite publications that have been influential in determining the nature of the reported work.

Authorship of the Paper

Authorship should be limited to those who have made a significant contribution to the conception, design, execution, or interpretation of the reported study. All those who have made significant contributions should be listed as co-authors. Where there are others who have participated in certain substantive aspects of the research project, they should be acknowledged or listed as contributors. The corresponding author should ensure that all appropriate co-authors and no inappropriate co-authors are included on the paper, and that all co-authors have seen and approved the final version of the paper and have agreed to its submission for publication.

Hazards and Human or Animal Subjects

If the work involves chemicals, procedures or equipment that have any unusual hazards inherent in their use, the author must clearly identify these in the manuscript.

Disclosure and Conflicts of Interest

All authors should disclose in their manuscript any financial or other substantive conflict of interest that might be construed to influence the results or interpretation of their manuscript. All sources of financial support for the project should be disclosed.

Fundamental errors in published works

When an author discovers a significant error or inaccuracy in his/her own published work, it is the author's obligation to promptly notify the journal editor or publisher and cooperate with the editor to retract or correct the paper.

References Management

All submitted papers in Surya Medika Journal are suggested using Reference management applications such as Mendeley, Zotero or EndNote.

Template

All manuscripts sent must match the [Surya Medika Journal](#). If it is not appropriate, the manuscript will be rejected.

Abstracting and Indexing

Health Sciences and Pharmacy Journal [e-ISSN 2685-4961](#) and p-ISSN [1829-734X](#) is indexed by

1. [Google Scholar](#),
2. [Garuda](#),



[STAT COUNTER](#) [Surya Medika Stats](#)

Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19

Indro Harianto¹, Jane Netta Meilia¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya

ABSTRACT

Background of Study: Functional dyspepsia is a symptom of discomfort in the upper abdomen, feeling full quickly, burning and bloating. Dyspepsia is closely related to psychological factors such as stress because the gastrointestinal tract is very responsive to emotional stimuli and stress. Common stress among students is academic stress. This study aims to determine the effect of individual characteristics with dyspepsia symptoms and the emergence of dyspeptic symptoms due to academic stress during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study used a cross-sectional method to 192 University of Surabaya students taken from 8 faculties with consecutive sampling technique. The statistical test used is the sci-square test and the Spearman Rank correlation test.

Results: There was a correlation between the level of academic stress and the incidence of functional dyspepsia in University of Surabaya students with the results of the Spearman Rank correlation test ((P value = 0.000) < 0.10) and the correlation number of $r = + 0.464$ indicating a moderate correlation.

Conclusion: There was an influence of individual characteristics (age, gender, faculty, and semester) with dyspepsia symptoms and the emergence of dyspepsia symptoms due to academic stress during the COVID-19 pandemic in students in Surabaya.

Keywords: Dyspepsia, students, academic stress

Korespondensi: Indro Harianto, Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya 60293, Jawa Timur, Indonesia. drindro@staff.ubaya.ac.id

PENDAHULUAN

Dispepsia didefinisikan sebagai memiliki satu atau lebih gejala nyeri *epigastrium*, rasa terbakar, rasa penuh setelah makan, atau rasa cepat kenyang. Populasi orang dewasa di Negara-negara barat yang dipengaruhi oleh dispepsia berkisar antara 14-38%. Namun, sekitar 13-18% memiliki resolusi spontan selama satu tahun, dengan prevalensi yang stabil dari waktu ke waktu. Etiologi gejala dispepsia termasuk tukak lambung dan *duodenum*, penyakit *refluks gastroesophageal*, *esofagitis*, dan kanker *esofagus* atau lambung; Namun, penyebabnya seringkali tidak diketahui dispepsia fungsional. Selain itu, makanan dan obat-obatan tertentu (seperti obat anti-inflamasi) diyakini berkontribusi pada gejala dan penyebab dyspepsia.

Dispepsia fungsional merupakan penyakit multifaktorial yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan motilitas lambung dan hipersensitivitas viseral, infeksi, dan genetik; namun, faktor psikososial juga diketahui sebagai penyebab utama. Sindroma dispepsia dapat disebabkan oleh banyak hal seperti pola makan, lingkungan, sekresi asam lambung, juga faktor psikologis seperti stres. Diketahui bahwa stress adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri (Brun and Kuo, 2010); (Madisch et al., 2018). Kondisi stres ini selanjutnya dapat mempengaruhi respon saluran cerna melalui *Gut-Brain-Axis* (Clapp et al., 2017). (Appleton, 2018). Adanya mekanisme *Gut-Brain-Axis* yang teraktivasi akibat stress ini dapat menimbulkan perubahan gerakan dan aktivitas sekresi traktus gastrointestinal melalui mekanisme neuroendokrin, sehingga seseorang dapat merasakan beberapa gejala seperti rasa penuh setelah makan, nyeri ulu hati, rasa

terbakar di sekitar *epigastrium*, mual hingga mual, dan lain sebagainya (Clapp et al., 2017) (Carabotti et al., 2015).

Kejadian stress sering terjadi pada remaja (Romeo, Russell, 2013); (Stikkelbroek et al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan prevalensi kejadian stres pada remaja yang terus meningkat setiap tahun. Sekitar 6% penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun cenderung mengalami gangguan mental emosional berupa stres, kecemasan dan depresi (Balitbang Kemenkes RI., 2013). Mahasiswa yang umumnya berada di usia remaja juga berisiko mengalami stres terkait perkuliahannya, yang disebut stress akademik (Indriyani and Handayani, 2018); (Putri and Ariana, 2021).

Pada masa pandemik ini hampir semua perkuliahan dan pembelajaran dilakukan secara *daring/online* yang dapat memicu terjadinya stress. Stress menimbulkan efek negatif pada penguasaan kurikulum akademik. Stres, kesehatan dan masalah emosional meningkat selama periode pendidikan kedokteran dapat menyebabkan tekanan mental dan negatif berdampak pada fungsi kognitif dan pembelajaran seperti sulit berkonsentrasi, sulit mengingat dan memahami pelajaran (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020); (Sari et al., 2017). Dalam pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan tingkat stres akademik pada mahasiswa, karena tingkat stres telah diasosiasikan dengan gejala psikologis seperti kecemasan dan depresi (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020) (Sari et al., 2017) (Hasanah et al., 2020).

Penyakit dan gangguan psikis tersebut dapat menurunkan kualitas hidup mahasiswa, serta berisiko tinggi yang dapat berakibat fatal (Lubis et al., 2021); (Barseli et al., 2020). Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individual, seperti usia (Suwartika et al., 2014), jenis kelamin, fakultas, dan

semester (Barseli and Ildil, 2017);(Wulida R, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini hendak mengetahui pengaruh karakteristik individual dengan gejala dyspepsia dan munculnya gejala dispepsia akibat stress akademik selama pandemik COVID-19 pada mahasiswa di suatu universitas di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2021. Variabel penelitian ini adalah tingkat stress akademik, dispepsia fungsional, dan karakteristik individual (jenis kelamin, usia, fakultas, semester). Penelitian ini telah lolos uji etik dengan No. 174/KE/VII/2021 di Universitas Surabaya.

Tingkat stres umum diukur dengan menggunakan kuesioner baku *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42), yang terdiri dari 42 pernyataan yang dibentuk untuk mengukur status emosional yang negatif dari depresi, kecemasan dan stres. Pada penelitian ini hanya memakai 14 pernyataan untuk mengukur tingkat stres. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat stress. Seseorang secara umum jika stres yang dialami mahasiswa diluar dari faktor akademik. Stres terdapat pada pernyataan nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, dan 39. Skor minimal dari kuesioner ini yang berkaitan dengan stres adalah 0 dan skor maksimal adalah 42. Kuesioner tingkat stres yang terdiri dari 14 pernyataan menggunakan skala sebagai berikut.

- 0 = tidak sesuai dengan pribadi saya sama sekali, atau tidak pernah.
- 1 = Sesuai dengan pribadi saya sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang.
- 2 = Sesuai dengan pribadi saya

sampai batas yang dapat dipertimbangkan atau lumayan sering 3 = Sangat sesuai dengan pribadi saya, atau sering sekali.

Kategori skor dalam kuesioner ini yaitu normal (0-14), ringan (15-18), sedang (19-25), berat (26-33), dan sangat berat (≥ 34) (Hekimoglu L, Altun ZO, Kaya EZ, Bayram N, 2012); (Turkoglu and Mutlu, 2016); Lu *et al.*, 2018).

Data dalam kuesioner tentang dispepsia fungsional terdiri atas 8 pertanyaan, 4 pertanyaan utama dan 4 pertanyaan tambahan, yang masing-masing menyertai 1 pertanyaan utama. Empat pertanyaan utama masing-masing menanyakan 4 gejala utama dalam dispepsia fungsional, yaitu: (A) Rasa penuh setelah makan yang mengganggu; (B) Perasaan cepat kenyang setelah makan; (C) Nyeri pada ulu hati; (D) Rasa terbakar di daerah ulu hati/ epigastrium (Madisch *et al.*, 2018); (Talley NJ, Goodsall T, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif strata-1 di suatu universitas di Surabaya, Kecamatan Rungkut, Surabaya dengan jumlah total 8127 mahasiswa (data mahasiswa aktif tahun 2021). Sampel penelitian mahasiswa aktif strata-1 yang bersedia menjadi responden (mengisi *informed consent*) dan tidak memiliki riwayat penyakit organik pada pencernaan, seperti ulkus pepticum, kanker lambung; tidak sedang mengonsumsi obat yang dapat memicu asam lambung (seperti NSAID (*Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs*) (Yap PR, 2015), teofilin (Miwa H, Ghoshal UC, Gonlachanvit S, 2012), digitalis, dan antibiotik). Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n=jumlah sampel; N=jumlah populasi; e^2 =batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yaitu sebesar 10%=0,1.

Berdasarkan jumlah populasi 8127 mahasiswa, setelah dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel minimal adalah 100 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* dan *consecutive sampling*.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data

Responden mengisi kuesioner penelitian yang terdiri kuesione untuk mengetahui (1) tingkat stress akademik dari mahasiswa yaitu stres ringan, stres sedang, stres berat dan stres sangat berat; (2) Gejala dyspepsia; dan (3) karakteristik individual. Pada penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data secara analisis univariat yaitu jenis kelamin, lama studi (semester), tingkat stres sebagai variabel independen dan gejala dispepsia sebagai variabel dependen. Analisis univariat digunakan dengan tujuan untuk mendefinisikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kemudian data karakteristik individual akan dilakukan uji tabulasi silang dengan tingkat stress akademik dan gejala akademik. Kemudian untuk melihat hubungan antara dua variabel yang sudah ditentukan akan dilakukan analisis bivariat. Data yang dianalisis adalah tingkatan stress akademik (skala ordinal) terhadap kejadian dispepsia fungsional (skala ordinal) dengan uji statistik korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari responden yang berasal dari 8 fakultas mulai dari angkatan 2016 hingga 2020 sebanyak 239 responden. Dari 239 responden yang telah mengisi kuesioner kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan diperoleh data sebanyak 192

kemudian data akan diolah dengan SPSS versi 25 dengan uji korelasi *Spearman*. Setelah itu akan ada 3 aspek diinterpretasikan yaitu signifikansi, kekuatan korelasi dan arah korelasi. Distribusi responden penelitian menurut usia, jenis kelamin, fakultas, angkatan dan semester dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar responden berusia 20 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 20,64 tahun. Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebanyak 74%. Selain itu Sebagian besar responden tidak berasa dari bidang kesehatan (60,30%).

Tingkat stres akademik dikategorikan menjadi 4 macam, yaitu ringan-sedang-berat-sangat berat. Sebagian besar responden memiliki tingkat stress akademik yang sedang (46,40%). Distribusi responden penelitian berdasarkan tingkat stress akademik dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji beda dengan *crosstab* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara stress akademik dengan karakteristik individual, dengan nilai P sebesar 0,000 (Tabel 3).

Besar responden memiliki gejala dispepsia (58,30%). Distribusi responden penelitian berdasarkan tingkat gejala dispepsia dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji beda dengan *crosstab* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara gejala dispepsia dengan karakteristik individual, dengan nilai P sebesar 0,000 (Tabel 3).

Hubungan tingkat stress akademik dengan kejadian dispepsia diuji dengan uji korelasi *Spearman* dan didapatkan nilai P sebesar 0,000. Karena nilai P yang didapat adalah lebih kecil dari 0,1 yaitu sebesar 0,000, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat stress akademik dan kejadian dispepsia fungsional secara signifikan berkorelasi. Maka terdapat hubungan antara tingkat stress akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa. Besarnya angka korelasi uji

spearman rank dengan nilai $r=0,464$ yang menunjukkan korelasi sedang antara

tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional.

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia, JenisKelamin, Fakultas, Angkatan dan Semester

	Karakteristik	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Usia (tahun)	17	1	0,50
	18	3	1,60
	19	26	13,50
	20	60	31,30
	21	58	30,20
	22	33	17,20
	23	10	5,20
	24	1	0,50
Jenis Kelamin	Perempuan	142	74,00
	Laki-Laki	50	26,00
Fakultas	Bidang Kesehatan	76	39,60
	Bidang Non-Kesehatan	116	60,30
Semester	2	22	11,50
	4	39	20,30
	6	73	38,00
	8	58	30,20

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Stres Akademik

Kategori Tingkat Stress Akademik	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Ringan	35	18,20
Sedang	89	46,40
Berat	60	31,3
Sangat Berat	8	4,20

Tabel 3. Tabulasi Silang Stess Akademik dengan Karakteristik Individual Responden

Karakteristik		Kategori Tingkat Stress Akademik				Frekuensi (n: 192)	Persentas e (%)	Nilai P
		Ringan (n:35)	Sedang (n:89)	Berat (n:60)	Sangat Berat (n:8)			
Usia (tahun)	17	0	1	0	0	1	0,50	0.000
	18	0	1	2	0	3	1,60	
	19	4	12	7	3	26	13,50	
	20	9	28	23	0	60	31,30	
	21	7	27	21	3	58	30,20	
	22	8	18	5	2	33	17,20	
	23	6	2	2	0	10	5,20	
	24	1	0	0	0	1	0,50	
Jenis Kelamin	Perempuan	20	61	55	6	142	74,00	0.000
	Laki-Laki	15	28	5	2	50	26,00	
Fakultas	Bidang Kesehatan	17	30	25	4	76	39,60	0.000

	Bidang Non-Kesehatan	18	5	3	4	116	60,30	
Semester	2	3	11	6	2	22	11,50	0.000
	4	16	16	15	2	39	20,30	
	6	11	34	26	2	73	38,00	
	8	15	28	13	8	58	30,20	

Tabel 4. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kejadian Dispepsia

Kejadian Dispepsia	Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)
Tidak mengalami dyspepsia	80	41,70
Dispepsia	112	58,30

Tabel 5. Tabulasi Silang Kejadian Dispepsia dengan Karakteristik Individual Responden

Karakteristik	Kategori Tingkat Stress Akademik		Frekuensi (n: 192)	Persentase (%)	Nilai P
	Tidak mengalami dyspepsia (n: 80)	Dispepsia (n: 112)			
Usia (tahun)	17	0	1	0,50	0,000
	18	2	1	1,60	
	19	7	19	13,50	
	20	20	40	31,30	
	21	25	33	30,20	
	22	18	15	17,20	
	23	7	3	5,20	
	24	1	0	0,50	
Jenis Kelamin	Perempuan	52	90	74,00	0.000
	Laki-Laki	28	22	26,00	
Fakultas	Bidang Kesehatan	32	44	39,60	0,000
	Bidang Non-Kesehatan	48	68	60,30	
Semester	2	7	15	11,50	0,000
	4	15	25	20,30	
	6	29	44	38,00	
	8	30	28	30,20	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat stress akademik mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat stres akademik mahasiswa berada pada kisaran kategori sedang. Hal yang sama juga didapati pada penelitian (Lubis

et al., 2021), yaitu sebesar 39,2%. Hal ini dapat disebabkan ujian atau tes, mendapat nilai yang tidak baik, dan pada pendidikan perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mempunyai *soft skill*, dapat berinovasi dan menghadapi tantangan tetapi bagi mahasiswa yang menjalani hal

itu dapat menjadi sebuah stres akademik (Dhawan, 2020); (Leonard et al., 2015); (Hasan and Bao, 2020)

Pada Tabel 1, berdasarkan jenis kelamin, stres akademik sedang lebih banyak dialami perempuan yaitu sebanyak 61 responden, sedangkan yang laki-laki 28 responden. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Irlaks et al., 2020) yaitu responden yang paling banyak mengalami stres akademik berjenis kelamin perempuan dengan persentase 59,3%. Hal ini terjadi karena perempuan lebih rentan mengalami stres dari pada laki-laki. Secara psikologis, perempuan lebih sensitif dan emosional dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih mudah untuk mengalami stres (Kountul et al., 2018). Hal tersebut juga dapat disebabkan karena otak wanita lebih sensitif terhadap hormon yang dihasilkan saat tubuh terpapar stresor. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa perbedaan mekanisme koping seperti yang dikemukakan (Agolla and Ongori, 2009) perempuan lebih sering menggunakan mekanisme koping berorientasi terhadap tugas sedangkan laki-laki cenderung menggunakan mekanisme koping yang berorientasi terhadap ego, sehingga kebanyakan laki-laki dapat lebih santai dalam menghadapi stressor dari kehidupan akademik.

Berdasarkan Tabel 1, stres akademik kategori sedang paling banyak pada usia 20 tahun. Usia 20 tahun adalah termasuk pada tahapan perkembangan remaja akhir seperti yang disampaikan oleh Hockenberry & Wilson (Hockenberry, M., Wilson, 2011) yaitu yang merupakan bagian dari remaja akhir adalah antara 18-20 tahun. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agustiningih, 2019) bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi mahasiswa dalam menginterpretasi stres. Penilaian kognitif terhadap suatu peristiwa akan

menentukan apakah kondisi ini dianggap sebagai suatu stress atau bukan (Wolf et al., 2015). Menurut (Stuart, 2013), semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik. Tingkat stres dapat dipengaruhi oleh respons seseorang terhadap stres. Respons terhadap stres dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu respons fisiologis, respons kognitif, respons emosi, serta respons tingkah laku.

Menurut *Psychology Foundation of Australia* (2010), stres akademik kategori sedang perlu diantisipasi karena pada kondisi stres akademik sedang mahasiswa cenderung mudah marah dan tidak fokus, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dan orientasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa. Stres akademik sedang dengan jumlah yang banyak dan terus menerus juga dapat meningkatkan risiko penyakit bagi mahasiswa (Smeltzer, S.C. & Bare, 2005). Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan sebagian besar sampel dari mahasiswa Universitas Surabaya mengalami dispepsia fungsional yaitu sebesar 58,3%. Pada penelitian ini, berdasarkan pada Tabel 5 didapatkan responden jenis kelamin perempuan juga lebih banyak mengalami dispepsia fungsional yaitu sebanyak 90 responden (46,9%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami dispepsia sebanyak 22 responden (11,4%). Salah satu faktor predisposisi terjadinya dispepsia fungsional adalah jenis kelamin perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki waktu pengosongan lambung yang lebih lambat dan fungsi motorik lambung proksimal yang lebih lemah daripada laki-laki. Kedua hal ini menyebabkan asam lambung lebih lama terkumpul di dalam lambung, sehingga

risiko munculnya dispepsia menjadi lebih besar (Kim and Kuo, 2019).

Pada pengujian korelasi *spearman* didapatkan *pvalue* sebesar 0,000 ($p < 0.1$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa Universitas Surabaya. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang berarti semakin berat tingkat stres akademik akan meningkatkan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat stres, maka semakin tinggi risiko untuk mengalami sindroma dyspepsia (Fauziyyah et al., 2021); (Muslimin, 2020); (Sari et al., 2017); (Hasanah et al., 2020). Stres akademik dengan jumlah banyak dan terus menerus dapat meningkatkan risiko dispepsia fungsional seperti gejala-gejala berikut ini yaitu nyeri ulu hati, mual, kembung, muntah, rasa penuh atau cepat merasa kenyang dan sendawa. Mahasiswa yang menderita dispepsia fungsional dapat menyebabkan dampak yang signifikan pada kebiasaan belajar, rentang konsentrasi, kehadiran kelas dan performa dalam mengerjakan ujian (Shankar et al., 2020). Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat responden yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan kriteria dispepsia fungsional karena terdapat pertanyaan yang menanyakan sejak kapan menderita dan beberapa responden tidak mengingat tepat waktunya. Penyebab dispepsia fungsional adalah multifaktorial dan pada penelitian ini hanya menilai tingkat stres akademik tanpa mempertimbangkan faktor diet dan lingkungan yang bisa saja bervariasi.

SIMPULAN

Ada pengaruh karakteristik individual (usia, jenis kelamin, fakultas, dan semester) dengan gejala dyspepsia dan

munculnya gejala dispepsia akibat stress akademik selama pandemik COVID-19 pada mahasiswa di Surabaya. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa Universitas Surabaya (*pvalue* 0,000 dan nilai korelasi sebesar +0,464), semakin berat tingkat stres akademik semakin meningkat juga kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agolla, J.E., Ongori, H., 2009. Decision making Harrison's. Educ. Res. Rev. 4, 63–70.
- Agustiniingsih, N., 2019. Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery) 6, 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Appleton, J., 2018. O eixo intestino cérebro_ influência da microbiota no humor e na saúde mental 17.
- Balitbang Kemenkes RI., 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS.
- Barseli, M., Ildil, I., 2017. Konsep Stres Akademik Siswa. J. Konseling dan Pendidik. 5, 143. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Barseli, M., Ildil, I., Fitria, L., 2020. Stress akademik akibat Covid-19. JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones. 5, 95. <https://doi.org/10.29210/02733jjpgi0005>
- Brun, R., Kuo, B., 2010. Functional dyspepsia. Therap. Adv. Gastroenterol. 3, 145–164. <https://doi.org/10.1177/1756283X10362639>
- Carabotti, M., Scirocco, A., Maselli, M.A., Severi, C., 2015. The gut-brain axis: Interactions between enteric microbiota, central and enteric nervous systems. Ann.

- Gastroenterol. 28, 203–209.
- Clapp, M., Aurora, N., Herrera, L., Bhatia, M., Wilen, E., Wakefield, S., 2017. Gut Microbiota's Effect on Mental Health: The Gut-Brain Axis. *Clin. Pract.* 7, 131–136. <https://doi.org/10.4081/cp.2017.987>
- Dhawan, S., 2020. Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *J. Educ. Technol. Syst.* 49, 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fauziyyah, R., Awinda, R.C., Besral, B., 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.* 1, 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Hasan, N., Bao, Y., 2020. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, PH, L., 2020. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *J. Keperawatan Jiwa* 8, 299–306.
- Hekimoglu L, Altun ZO, Kaya EZ, Bayram N, B.N., 2012. Psychometric properties of the Turkish version of the 42 item Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42). <https://doi.org/doi:10.2190/PM.44.3.a>.
- Hockenberry, M., Wilson, D., 2011. Wong's nursing care of infants and children, ninth edition.
- Indriyani, S., Handayani, N.S., 2018. Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah. *J. Psikol.* 11, 153–160. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>
- Irlaks, V.S., Murni, A.W., Liza, R.G., 2020. Hubungan antara Stres Akademik dengan Kecenderungan Gejala Somatisasi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015. *J. Kesehat. Andalas* 9, 334. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1366>
- Kim, B.J., Kuo, B., 2019. Gastroparesis and functional dyspepsia: A blurring distinction of pathophysiology and treatment. *J. Neurogastroenterol. Motil.* 25, 27–35. <https://doi.org/10.5056/jnm18162>
- Kountul, Y.P., Kolibu, F.K., Korompis, G.E.C., 2018. Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas* 7, 1-7III.
- Leonard, N.R., Gwadz, M. V., Ritchie, A., Linick, J.L., Cleland, C.M., Elliott, L., Grethel, M., 2015. A multi-method exploratory study of stress, coping, and substance use among high school youth in private schools. *Front. Psychol.* 6, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01028>
- Lubis, H., Ramadhani, A., Rasyid, M., 2021. Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia J. Psikol.* 10, 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Madisch, A., Andresen, V., Enck, P.,

- Labenz, J., Frieling, T., Schemann, M., 2018. The diagnosis and treatment of functional dyspepsia. *Dtsch. Arztebl. Int.* 115, 222–232. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0222>
- Miwa H, Ghoshal UC, Gonlachanvit S, et al, 2012. Asian consensus report on functional dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.5056/jnm.2012.18.2.150>.
- Muslimin, F., 2020. Manajemen Stress pada Masa Pandemi COVID-19.
- Putri, G., Ariana, A.D., 2021. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.* 1, 104. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24573>
- Romeo, Russell, D., 2013. The teenage brain: The stress response and the adolescent brain. *Curr. Dir. Psychol. Sci.* 22, 140–145. <https://doi.org/10.1177/0963721413475445>.The
- Sari, A.N., Oktarlina, R.Z., Septa, T., 2017. Masalah Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa Kedokteran. *J. Medula* 7, 82–87.
- Shankar, P., Mandhan, N., Hussain Zaidi, S.M., Choudhry, M.S., Kumar, A., 2020. Relationship of functional dyspepsia with mental and physical stress. *Ann. Psychophysiol.* 7, 25–30. <https://doi.org/10.29052/2412-3188.v7.i1.2020.25-30>
- Smeltzer, S.C. & Bare, B., 2005. Brunner & Sudarth's textbook Of medicalsurgical.
- Stikkelbroek, Y., Bodden, D.H.M., Kleinjan, M., Reijnders, M., Van Baar, A.L., 2016. Adolescent depression and negative life events, the mediating role of cognitive emotion regulation. *PLoS One* 11, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161062>
- Stuart, G.W., 2013. Buku Saku Keperawatan Jiwa.
- Suwartika, I., Nurdin, A., Ruhmadi, E., 2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa. *Soedirman J. Nurs.* 9, 173–189.
- Talley NJ, Goodsall T, P.M., 2017. Functional dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.18773/austprescr.2017.066>.
- Turkoglu, O., Mutlu, H.H., 2016. Evaluation of stress scores throughout radiological biopsies. *Iran. J. Radiol.* 13, 1–7. <https://doi.org/10.5812/iranjradiol.37978>
- Wolf, L., Silander, O.K., van Nimwegen, E., 2015. Expression noise facilitates the evolution of gene regulation. *Elife* 4, 1–48. <https://doi.org/10.7554/eLife.05856>
- Wulida R, K.N., 2021. Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa. *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan.*
- Yap PR, G.K., 2015. Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs) Induced Dyspepsia. <https://doi.org/doi:10.2174/1381612821666150915105738>



- HOME
- ABOUT
- LOGIN
- REGISTER
- SEARCH
- CURRENT
- ARCHIVES
- ANNOUNCEMENTS
- FOCUS AND SCOPE
- CONTACT
- ONLINE SUBMISSIONS

- [Editorial Team](#)
- [Reviewer](#)
- [Author Guidelines](#)
- [Publication Ethics](#)
- [Open Access Policy](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Author\(s\) Fee](#)

Home > Vol 17, No 1 (2022)

Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, ISSN: [2685-4961](#). Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat published public health, nursing, pharmacy. Jurnal ini telah terindeks oleh [google scholar](#)

USER

Username

Password

Remember me

Announcements

No announcements have been published.

[More Announcements...](#)

TEMPLATE



Vol 17, No 1 (2022)

Table of Contents

Articles

Perbedaan Hasil Pemeriksaan Tajam Penglihatan dan Refraksi pada Anak Usia 4-12 tahun pada Pemeriksaan Non Sikloplegik dan Sikloplegik Sawitri Boengas, Rivan Virlando Suryadinata	PDF 1-6
Pengaruh Karakteristik Individual yang Mempengaruhi Gejala Dispepsia Akibat Stress Akademik pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19 Indro Harianto, Jane Netta Meilia	PDF 7-16
Optimalisasi Peran Peer Group dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Sintang Rika Yuanita Pratama, Wagiran Wagiran	PDF 17-24
Family Psychoeducation mengurangi Tingkat Kecemasan pada Caregiver Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sedayu 2 Mulyanti Mulyanti, Sofyan Sofyan Indrayana	PDF 25-31
Depresi Ibu Rumah Tangga Dengan Hiv/Aids Sebelum Dan Sesudah Diberikan Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Desak Ketut Sugiartini, Dewi Aprelia Meriyani	PDF 32-38
Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Desa Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Rendita Dwibarto, Sri Maulidiyatus Sa'adah	PDF 39-43
Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Lapak Sayur Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta Sri Yuni Tursilowati, Silviana Utami, Syamsinar Syamsinar	PDF 44-51

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

- Browse
- [By Issue](#)
 - [By Author](#)
 - [By Title](#)
 - [Other Journals](#)

[Journal Help](#)

NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

CURRENT ISSUE

[ATOM](#) 1.0

[RSS](#) 2.0

[RSS](#) 1.0



[STAT COUNTER](#) Surya Medika Stats